

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Penelitian ini penting dilakukan karena banyaknya perusahaan melakukan tindakan *income smoothing* yang dianggap merugikan bagi *investor* dikarenakan adanya ketidaksesuaian informasi dengan realita yang sebenarnya (Kuston, 2021; Pradipta & Susanto, 2019). Alasan selanjutnya ialah banyaknya perdebatan mengenai apakah *income smoothing* boleh dilakukan atau termasuk kedalam suatu tindakan *fraud* (Putri & Budiasih, 2018; Yunengsih et al., 2018). Selain hal tersebut, penelitian ini dilakukan untuk mengetahui apakah suatu perusahaan khususnya perusahaan pada indeks Kompas100 melakukan *income smoothing* atau tidak.

Penelitian ini penting bagi *investor* yang ingin terjun ke dalam kegiatan investasi terutama pasar modal (Indrawan & Damayanthi, 2018; Natalie & Astika, 2016). Selanjutnya, bagi *regulator* penelitian ini penting karena semakin berkembangnya zaman akan semakin banyak variabel yang dapat dimanfaatkan oleh manajemen untuk melakukan perataan laba (Abogun et al., 2021; Pinto et al., 2019). Selain itu, penelitian ini akan menambah referensi literatur mengenai perkembangan praktik *income smoothing* yang dilakukan oleh perusahaan (Peterson & Arun, 2018). Saat ini, masih sedikit jurnal yang membahas mengenai

perataan laba yang terjadi di sektor indeks Kompas100, karena penelitian terdahulu kebanyakan membahas *income smoothing* yang terjadi di sektor perbankan dan manufaktur. Mengacu pada beberapa hasil penelitian terdahulu, banyak faktor yang memengaruhi *income smoothing*, sehingga penelitian ini dapat mengetahui dan menentukan faktor apa saja yang akan memengaruhi suatu perusahaan dalam melakukan perataan laba (Ibrahim et al., 2020; Pratama, 2012). Penelitian ini menggunakan variabel independen yang masih jarang digunakan untuk mengidentifikasi terjadinya perataan laba, yaitu dengan *thin capitalization* dan *firm value*, serta *earning volatility* sebagai variabel moderasi.

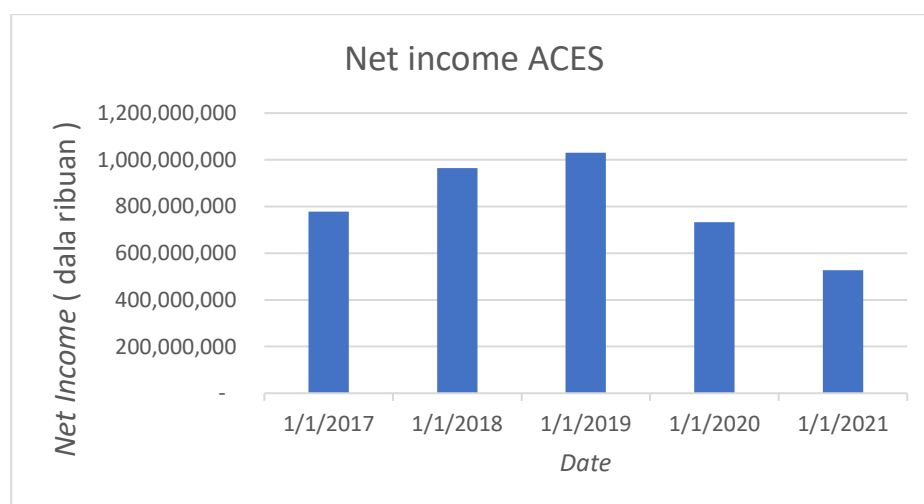
Di zaman serba digital sekarang ini, perkembangan dan persebaran informasi sangatlah cepat, sehingga orang dengan mudah dan cepat memperoleh informasi. Dalam persaingan pasar modal informasi adalah segalanya (Di Fabio, 2019; Natalie & Astika, 2016). Hal tersebut membuat persaingan dalam pasar modal sangatlah ketat (Asmara, 2022; Murpratomo, 2016). Oleh karena itu, manajemen biasanya melakukan strategi – strategi yang dimiliki, salah satunya ialah melakukan *earning management* (Pratama, 2012; Yunengsih et al., 2018).

Dalam *earning management* banyak metode yang dapat dilakukan oleh manajemen, salah satunya ialah *income smoothing* (Dewi & Prasentiono, 2012; Yunengsih et al., 2018). *Income smoothing* bukanlah suatu tindakan yang dilakukan agar laba tahun sekarang sama dengan tahun sebelumnya, melainkan usaha agar tidak terjadi volatilitas laba secara ekstrem (Pratama, 2012; Yunengsih et al., 2018).

Namun, para *investor* akan selalu melihat laba ketika akan berinvestasi, sehingga terjadilah *income smoothing* (Pradipta & Susanto, 2019; Santoso & Salim, 2012).

Penelitian ini mengambil 2 contoh perusahaan yang terdaftar dalam indeks Kompas100 untuk mengetahui adanya indikasi awal adanya *income smoothing*. Salah satu perusahaan yang terdaftar adalah PT Ace Hardware Indonesia Tbk. yang menurut data pada Bursa Efek Indonesia (BEI) merupakan perusahaan peringkat atas pada indeks Kompas100 sebagai perusahaan pembanding.

Gambar I. 1 Net Income Perusahaan ACES Tahun 2017-2021



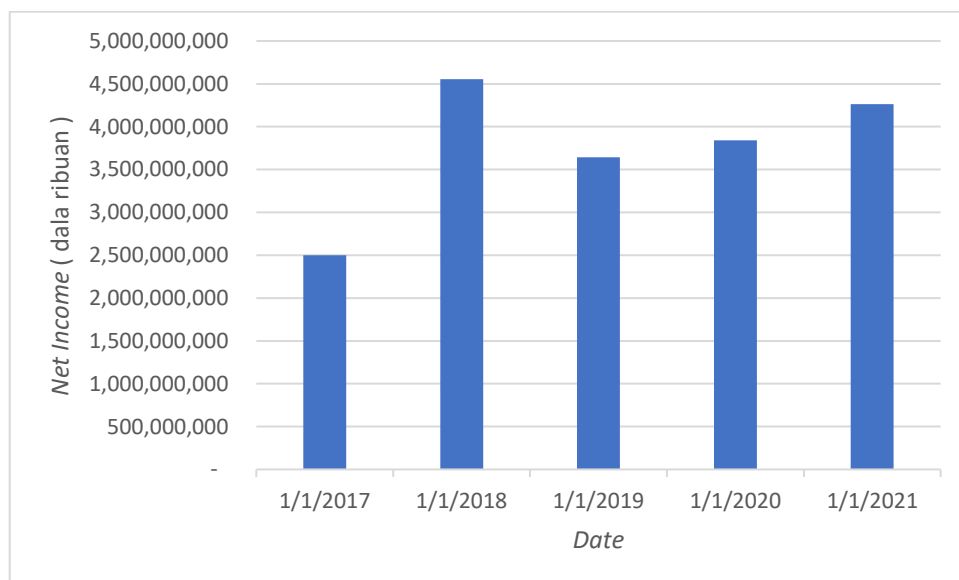
Sumber: *investing.com*, *yahoo finance*, diolah peneliti

Pada Gambar I.1 diatas diketahui bahwa PT Ace Hardware Indonesia Tbk. mengalami penurunan laba pada 2019 hingga 2020 awal. Selanjutnya, dilansir dari laman CNBC Indonesia, perusahaan ini masuk ke dalam perusahaan Kompas100 sebagai salah satu perusahaan yang ada di pasar modal Indonesia dengan likuiditas yang tinggi dan kapitalisasi pasar yang besar (Nurhaliza, 2021).

Penelitian ini mengambil contoh pada perusahaan Charoen Pokphand Indonesia Tbk. Berdasarkan grafik pertumbuhan *net income* (Gambar I.2), perusahaan

tersebut merupakan perusahaan yang memiliki laba stabil dan meningkat terutama pada tahun 2019-2020. Pergerakan laba perusahaan tersebut meningkat dibandingkan kebanyakan perusahaan Kompas100 lainnya yang mengalami penurunan dikarenakan adanya pandemi. Sesuai dengan penjelasan sebelumnya, penelitian ini mengambil perusahaan Charoen Pokphand Indonesia Tbk. (CPIN) sebagai contoh fenomena penelitian karena perusahaan tersebut memiliki laba yang lebih stabil bahkan meningkat. Selain itu, perusahaan CPIN juga memiliki tingkat volatilitas yang lebih rendah dibandingkan dengan salah satu perusahaan terbaik menurut indeks Kompas100 yaitu PT Ace Hardware Indonesia Tbk. pada tahun 2017-2021. Berikut merupakan gambar grafik laba yang diperoleh perusahaan Charoen Pokphand Indonesia Tbk. dalam 5 tahun terakhir.

Gambar I. 2 Net Income Perusahaan CPIN Tahun 2017-2021



Sumber: *investing.com*, *yahoo finance*, diolah peneliti

Berdasarkan Gambar I. 2 diatas, menunjukkan bahwa tingkat volatilitas laba pada perusahaan Charoen Pokphand Indonesia Tbk. dalam 5 tahun terakhir

memiliki tingkat volatilitas yang rendah. Volatilitas laba yang rendah merupakan salah satu indikasi suatu perusahaan melakukan *income smoothing*, karena akan memunculkan ketertarikan *investor* untuk berinvestasi pada perusahaan tersebut (Natalie & Astika, 2016; Sirait et al., 2021).

Permasalahan yang timbul dari fenomena yang terjadi adalah keputusan yang diambil oleh *investor* selalu didasarkan pada laba yang diperoleh suatu perusahaan (Yunengsih et al., 2018). Hal tersebut memicu perusahaan khususnya manajemen melakukan tindakan *earnings management* untuk menarik minat *investor* dengan melakukan *income smoothing* (Indriani, 2015). Tindakan yang dilakukan oleh manajemen akan membuat adanya *mismatch information*, sehingga pengambilan keputusan yang diambil oleh *investor* akan kurang tepat (Abogun et al., 2021; Pradipta & Susanto, 2019).

Selanjutnya, laporan keuangan merupakan pertanggungjawaban dari kinerja manajemen pada suatu perusahaan. Manajemen akan berusaha mencari celah untuk melakukan tindakan yang memperlihatkan kinerja dengan baik. Salah satu tindakan yang dapat dilakukan adalah dengan melakukan *income smoothing* (Natalie & Astika, 2016; Santoso & Salim, 2012). Berdasarkan permasalahan atas fenomena diatas, penelitian ini melakukan pengujian untuk menentukan apakah *thin capitalization*, *firm value*, dan *earnings volatility* akan berpengaruh terhadap *income smoothing*. Dasar peneliti menggunakan variabel independen tersebut adalah fenomena para investor yang cenderung menitikberatkan laba dalam berinvestasi. Hal tersebut menyebabkan timbul permasalahan yaitu biasanya laporan keuangan dikarenakan tindakan *earning management* yaitu *income smoothing* yang

dilakukan oleh manajer perusahaan untuk menarik minat para investor (Indriani, 2015; Yunengsih et al., 2018). Sehubungan dengan hal tersebut, pada umumnya laba perusahaan menggambarkan kinerja suatu perusahaan. Kinerja suatu perusahaan merupakan *firm value* suatu perusahaan, semakin besar laba yang diperoleh semakin baik kinerja suatu perusahaan (Pradipta & Susanto, 2019). Selanjutnya, untuk *thin capitalization* digunakan peneliti dikarenakan belum ada penelitian yang secara langsung menjelaskan bahwasanya *thin capitalization* berpengaruh atas tindakan *income smoothing*.

Di Indonesia, masih sedikit penelitian yang meneliti mengenai *income smoothing* atau perataan laba. Pada penelitian terdahulu kebanyakan menjadikan *income smoothing* sebagai variabel yang mempengaruhi variabel lain atau dengan kata lain sebagai variabel independen.

Pada penelitian terdahulu dalam skala nasional maupun internasional banyak faktor yang memengaruhi *income smoothing* itu sendiri, antara lain yaitu ukuran perusahaan (Abogun et al., 2021; Putri & Budiasih, 2018; Santoso & Salim, 2012; Yunengsih et al., 2018); *financial leverage* (Natalie & Astika, 2016; Pratama, 2012; Putri & Budiasih, 2018; Santoso & Salim, 2012); *net profit margin* (Yunengsih et al., 2018); EBTP (Di Fabio, 2019; Malik et al., 2021; Ozili, 2019; Ozili & Outa, 2018; Peterson & Arun, 2018; Vasilakopoulos et al., 2018); EBT (Fonseca & González, 2008; Pinto et al., 2019); NPL (Pinto et al., 2019; Vasilakopoulos et al., 2018); *cash holding* (Natalie & Astika, 2016; Putri & Budiasih, 2018); profitabilitas (Indrawan & Damayanthi, 2018; Natalie & Astika, 2016; Pratama, 2012; Putri & Budiasih, 2018; Santoso & Salim, 2012); *dividen*

payout ratio (Pratama, 2012; Putri & Budiasih, 2018); *firm value* (Abogun et al., 2021; Akbari et al., 2019; Pratama, 2012); *market risk* (Abogun et al., 2021); *capital adequacy ratio* (Malik et al., 2021); *GDP growth rate* (Curcio et al., 2017); *earning volatility* (Sirait et al., 2021). Dari banyak faktor yang mempengaruhi *income smoothing* diatas penelitian ini memfokuskan pada beberapa faktor saja. Adapun beberapa hasil dari penelitian terdahulu.

Yuyun et al. (2018) meneliti mengenai pengaruh ukuran perusahaan, *net profit margin*, *debt to equity*, kepemilikan manajerial, dan reputasi auditor terhadap *income smoothing*. Penelitian tersebut menggunakan variabel dependen berupa *income smoothing* yang diperoleh dengan menggunakan perhitungan Indeks eckel (1981). Hasil penelitian ini membuktikan bahwa variabel ukuran perusahaan, *debt to equity ratio*, dan kepemilikan manajerial tidak berpengaruh signifikan, sedangkan untuk *net profit margin* dan reputasi auditor berpengaruh positif terhadap *income smoothing*. Perbedaan pada penelitian ini dengan penelitian Yuyun et al. (2018) adalah penggunaan variabel bebas yang digunakan dan menggunakan *earning volatility* sebagai variabel moderasi. Selain itu, objek yang digunakan pada penelitian ini juga berbeda.

Santoso & Salim (2012) meneliti mengenai pengaruh profitabilitas, *financial leverage*, dividen, ukuran perusahaan, kepemilikan institusional, dan kelompok usaha terhadap perataan laba pada perusahaan sektor non-finansial. Penelitian tersebut menggunakan *income smoothing* sebagai variabel dependen dengan model *discretionary accrual* oleh Tucker & Zarowin (2006). Penelitian ini membuktikan bahwa untuk profitabilitas dan sektor industri tidak akan berpengaruh terhadap

income smoothing, sedangkan *leverage* dan *dividen* akan berpengaruh secara signifikan secara negatif terhadap *income smoothing*. Penelitian yang dilakukan oleh Santoso & Salim (2012) memiliki perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan. Letak perbedaannya adalah penggunaan indikator untuk menentukan *income smoothing*. Selain itu, pada penelitian ini menggunakan *earning volatility* sebagai moderasi.

Abogun et al. (2021), penelitian ini menjelaskan mengenai pengaruh perataan laba dan *market risk* terhadap *firm value*. Untuk variabel *income smoothing* diperoleh dengan model *the cross-sectional* versi Jones (1991) yang dimodifikasi oleh Kothari (1992), sedangkan untuk *firm value* dihitung menggunakan rata-rata *share price*, dan untuk *market risk* didapat dari standar deviasi ASI (*All Share Index*) Bursa Efek Nigeria. Dari penelitian tersebut membuktikan bahwa *income smoothing* berpengaruh terhadap *firm value* secara negatif sedangkan risiko pasar mempunyai efek moderisasi hubungan antar perusahaan. Pada penelitian yang akan dilakukan sama – sama menggunakan *firm value* dan *income smoothing* sebagai variabel dalam penelitian. Namun, pada penelitian ini *firm value* akan digunakan sebagai variabel independen dan *income smoothing* akan digunakan sebagai variabel dependen.

Penelitian yang dilakukan oleh Pradipta & Susanto (2019) membuktikan bahwa *firm value* akan berpengaruh positif terhadap *income smoothing*, sedangkan *firm size* akan berpengaruh negatif terhadap *income smoothing*. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor manufaktur di Indonesia. Pada penelitian ini terdapat Pradipta & Susanto (2019) kemiripan dalam

penggunaan variabel dependen dan independen dengan penelitian yang akan dilakukan. Namun, selain *firm value* dan *firm size* yang memengaruhi *income smoothing* juga terdapat *earning volatility* sebagai variabel independen. Selain itu, dalam penelitian ini akan menggunakan *earning volatility* sebagai *moderate variable* atau pemoderasi.

Penelitian yang dilakukan oleh Pratama (2012) menjelaskan pengaruh profitabilitas, risiko keuangan, nilai perusahaan, struktur kepemilikan, dan *dividen payout ratio* terhadap *income smoothing* atau perataan laba dengan metode analisis regresi logistik. Sampel yang digunakan yaitu 33 perusahaan di sektor manufaktur. Penelitian ini membuktikan bahwa seluruh variabel tidak mempengaruhi *income smoothing* kecuali struktur kepemilikan manajerial. Pada penelitian yang akan dilakukan terdapat kesamaan yaitu membahas pengaruh nilai perusahaan terhadap perataan laba. Namun, pada penelitian yang akan dilakukan tidak hanya menggunakan *firm value* tetapi juga menggunakan *earnings volatility* sebagai variabel independen dengan menggunakan metode analisis regresi data panel.

Selanjutnya, menurut Sirait et al.(2021) menjelaskan mengenai pengaruh volatilitas laba, *leverage*, kebijakan dividen, dan PBV terhadap volatilitas harga saham. Pada penelitian ini mengambil sampel pada perusahaan Kompas 100. Hasil dari penelitian ini membuktikan bahwa *earnings volatility* dan *financial leverage* mempengaruhi volatilitas harga saham secara positif, sedangkan kebijakan dividen dan *price to book value* mempengaruhi volatilitas harga saham secara negatif. Perbedaan antara penelitian yang akan dilakukan dengan penelitian Sirait et al. (2021) terletak pada fokus penelitian yang diteliti. Pada penelitian Sirait et al.

(2021) menunjukkan pengaruh *earnings volatility* terhadap volatilitas harga saham, sedangkan pada penelitian yang akan dilakukan berfokus pada pengaruh *earnings volatility* pada perataan laba.

Dari penelitian – penelitian yang telah dijabarkan diatas terdapat *research gap* atau kesenjangan penelitian antara penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang yang dilakukan. Adapun beberapa hal yang membedakan antara penelitian terdahulu dengan penelitian ini, antara lain: penggunaan variabel bebas yang berbeda yaitu menggunakan *firm value* dan *thin capitalization* dengan *earning volatility* sebagai pemoderasi; pemilihan ukuran sampel; dan sektor perusahaan di Indonesia yang berbeda dengan penelitian terdahulu yaitu Perusahaan indeks Kompas 100; serta penelitian ini menerapkan periode penelitian pada 2019 hingga 2021.

Mengacu pada hasil penelitian terdahulu, diperoleh kesimpulan bahwa terdapat kesamaan dari keenam penelitian diatas. Penelitian tersebut menjelaskan variabel bebas yang memengaruhi praktik *income smoothing* dan pembuktian untuk mengetahui apakah terjadi *income smoothing* pada suatu perusahaan. Selain itu, penelitian terdahulu banyak yang menggunakan perusahaan di sektor manufaktur dan perbankan.

Dari keenam penelitian yang telah dijelaskan terdapat kesamaan penggunaan variabel dependen diantara para peneliti. Sekalipun menggunakan variabel yang sama, tetapi terdapat inkonsistensi hasil antara penelitian terdahulu. Hal tersebut ditandai dengan adanya hasil yang bertolak belakang yang terjadi antara pendapat Yuyun et al. (2018) dan Pradipta & Susanto (2019). Menurut Yuyun et al. (2018),

firm size tidak akan memengaruhi *income smoothing*. Sementara itu, Pradipta & Susanto (2019) berpendapat *firm size* akan berpengaruh negatif terhadap terjadinya *income smoothing*. Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Yuyun et al. (2018) menyatakan bahwa kepemilikan manajerial tidak memengaruhi perataan laba. Hal tersebut bertolak belakang dengan hasil dari pendapat Pratama (2012) yang berpendapat bahwa kepemilikan manajerial akan memengaruhi *income smoothing*. Selain itu, pada penelitian Abogun et al (2021), *firm value* akan berpengaruh positif terhadap *income smoothing*. Hal tersebut berlawanan dengan penelitian yang dilakukan oleh Pratama (2012), yang menjelaskan bahwa *firm value* tidak akan berpengaruh terhadap *income smoothing*.

Pada intinya, pada penelitian terdahulu masih terdapat perbedaan output yang dihasilkan. Oleh karena itu, terdapat celah yang dapat digunakan sebagai penelitian lebih lanjut. Sementara itu, dari celah tersebut penelitian ini mengambil variabel *firm value* yang akan digunakan sebagai variabel independen. Disamping itu, penelitian ini juga menambahkan variabel yang sangat jarang digunakan yaitu *earnings volatility* dan *thin capitalization*.

Dengan demikian, penelitian ini akan menjelaskan bagaimana pengaruh *firm value* dan *thin capitalization* pada fenomena *income smoothing* dengan *earnings volatility* sebagai variabel moderasi. Berdasarkan fenomena yang sudah dijelaskan dan adanya celah dalam penelitian terdahulu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai “ **Tinjauan atas Pengaruh *Firm Value* dan *Thin Capitalization* terhadap *Income smoothing* dengan *Earnings Volatility* sebagai Pemoderasi** ”.

1.2 Rumusan Masalah

Fenomena *income smoothing* bukanlah hal yang awam terjadi pada suatu perusahaan, melainkan sudah menjadi hal biasa. *Income smoothing* dapat dilihat dengan menganalisa laporan keuangan yang ada. Salah satu contohnya, yaitu laba 5 tahun terakhir perusahaan biasanya cenderung terlihat stabil dan apabila dianalisis menggunakan grafik terlihat meningkat secara halus atau tidak ada fluktuasi yang ekstrim. Selain itu pada penelitian terdahulu dapat dilihat dengan menggunakan variabel – variabel tertentu, seperti profitabilitas dan leverage. Penelitian ini menggunakan variabel yang jarang digunakan oleh penelitian terdahulu terutama penelitian di Indonesia, yaitu menggunakan *firm value*, *thin capitalization*, dan *earning volatility*. Dari fenomena dan kesenjangan penelitian yang ada maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah variabel *firm value* berpengaruh positif terhadap *income smoothing*?
2. Apakah *thin capitalization* berpengaruh positif terhadap *income smoothing*?
3. Apakah variabel *earning volatility* dalam memoderasi memengaruhi *firm value* dan *thin capitalization* terhadap *income smoothing*?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian dalam karya tulis ini berdasarkan ruang lingkup dan pembatasan masalah adalah sebagai berikut:

1. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah variabel *firm value* berpengaruh positif terhadap *income smoothing*.
2. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah variabel *thin capitalization* berpengaruh positif terhadap *income smoothing*.

3. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel *earning volatility* dalam memoderasi memengaruhi *firm value* dan *thin capitalization* terhadap *income smoothing*

1.4 Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup dalam penelitian ini adalah membatasi perusahaan yang menjadi sampel dalam penelitian yaitu perusahaan pada sektor indeks KOMPAS100. Penelitian ini memilih objek studi tersebut karena masih sangat jarang yang meneliti mengenai *income smoothing* yang terjadi pada objek tersebut. Perusahaan tersebut juga merupakan perusahaan yang masih terus dapat berkembang dan sangat dibutuhkan oleh masyarakat.

Untuk batasan, penelitian ini menerapkan 2 variabel bebas yaitu *firm value* dan *thin capitalization* dengan *earnings volatility* sebagai variabel moderasi, serta menggunakan *income smoothing* sebagai variabel dependen. Untuk periode yang digunakan pada penelitian ini dibatasi maksimal 3 tahun.

1.5 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi para pembaca. Dalam penelitian ini dibagi menjadi 2 manfaat, yaitu manfaat praktisi dan manfaat teoritis. Pertama, manfaat praktisi ialah manfaat yang diperoleh untuk para praktisi. Selanjutnya, manfaat teoritis adalah kontribusi penelitian pada perkembangan bidang ilmu akuntansi keuangan.

Manfaat praktisi dari penelitian ini diharapkan berguna untuk beberapa entitas pemangku kepentingan dan pembaca penelitian ini. Pertama, manajemen diharapkan dapat menjadikan penelitian ini sebagai referensi dalam pengembangan

metode dan menjadikan perusahaan untuk menjadi lebih baik. Kedua, *regulator* diharapkan dapat menjadikan penelitian ini sebagai tinjauan atau referensi untuk membuat peraturan dan melakukan pengawasan pada suatu perusahaan. Selain itu, *regulator* dapat menentukan batasan yang jelas mengenai *income smoothing* yang boleh digunakan oleh perusahaan. Selain itu, *investor* diharapkan mampu menilai suatu perusahaan tidak hanya luarnya saja, tetapi juga paham mengenai kesehatan fundamental suatu perusahaan.

Selanjutnya, manfaat teoritis dalam penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi atau pandangan yang baru dalam melakukan penelitian mengenai *income smoothing* dan sebagai pengembangan dalam akuntansi saat ini. Selanjutnya, penelitian ini diharapkan dapat menjelaskan mengenai konsep *income smoothing* dan pengaruh *firm value* dan *thin capitalization*, serta *earnings volatility* sebagai pemoderasi pada *income smoothing*.

1.6 Sistematika Penelitian

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini menjelaskan mengenai gambaran secara umum mengenai topik yang akan dijelaskan. Gambaran umum tersebut terdiri atas urgensi penelitian, *practical gap*, *theoretical gap*, rumusan masalah, tujuan penelitian, ruang lingkup penelitian, metode pengumpulan data, dan sistematika penelitian.

BAB II LANDASAN TEORI

Pada bab ini menjelaskan mengenai tinjauan pustaka yang telah dilakukan dan landasan teori yang melandasi penelitian.

BAB III METODE DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini menjelaskan mengenai paradigma yang digunakan, pendekatan yang digunakan, metode pengumpulan data, analisis data penelitian, dan metode sampling dan operasional variabel yang dilakukan.

BAB IV KESIMPULAN

Pada bab ini menjelaskan mengenai kesimpulan penelitian yang dilakukan, saran yang digunakan sebagai solusi permasalahan, dan *future research* yang dapat dilakukan kedepannya.